

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan, terlebih untuk orang yang berprofesi sebagai pustakawan. Kompetensi dari pustakawan menjadi salah satu faktor penentu terhadap baik tidaknya suatu perpustakaan dalam pengelolaannya.¹

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bahwa:

“Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi kepustakawanan yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab utama melaksanakan pengelola dan pelayanan pemustaka”²

Hal di atas menegaskan bahwa orang yang bekerja di perpustakaan belum tentu seorang pustakawan, seorang disebut sebagai pustakawan haruslah mempunyai kompetensi kepustakawanan yang didapat dari Pendidikan ataupun pelatihan kepustakawanan.

Berkaitan dengan kemampuan pustakawan Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 267 sebagai berikut:

¹Diah Kartikasari. Skripsi:” *Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kinerja Perpustakaan di Upt Perpustakaan Universitas Negeri Semarang*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 2.

²“UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan [JDIH BPK RI],”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ

Dari petikan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kita menawarkan yang terbaik, baik dalam bentuk barang maupun jasa.³ Dalam memberikan sesuatu maka seharusnya kita memberikan yang terbaik.⁴ Pustakawan haruslah memberikan pelayanan jasa yang terbaik dalam mengelola perpustakaan. Kompetensi pustakawan terlihat dari pengetahuan pustakawan dalam pengelolaan informasi, keterampilan interpersonal, dan sikap profesional yang ditunjukkan pustakawan dalam mengelola perpustakaan.⁵

Kompetensi pustakawan harus terus dikembangkan, mengingat tanggung jawab yang diembannya tidak selalu mudah. Selain itu, perlunya pengembangan kompetensi merupakan hal yang wajar bagi pustakawan untuk menghasilkan prestasi kerja yang baik dan kemampuan inovatif. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi pustakawan maka perpustakaan akan semakin efisien.

Perpustakaan berperan membantu meningkatkan kecerdasan masyarakat melalui dari pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi. Informasi yang disediakan meliputi karya tulis, cetak, dan rekaman yang dikelola secara profesional dengan menggunakan sistem standar

³ Maktabah al-fatih, Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:267.

⁴ Tm Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir*, 2 (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2022).

⁵ Desy Selviana, "Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Pemustaka," *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol.6 No.1 (Juni 2017).

untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan pengguna perpustakaan.

Kehadiran perpustakaan sekolah mempunyai peranan strategis yang sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terletak di suatu sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuan utamanya adalah untuk menunjang terwujudnya dan terwujudnya tujuan pendidikan sekolah. Kehadiran perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru dan siswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan yang ada untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah harus dikelola secara profesional oleh pustakawan sekolah agar kehadirannya benar-benar dirasakan oleh warga sekolah.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan tentunya membutuhkan sumber informasi yang memadai, salah satu sumber informasi tersebut bisa diperoleh dari koleksi yang ada di perpustakaan, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang optimal pada pemakainya.⁶

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan merupakan sekolah yang terakreditasi A, dalam perkembangannya sekolah juga terus mengalami perkembangan baik dari fasilitas maupun jumlah bangunan. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada tahun ajaran 2023/2024 tercatat sebanyak

⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2016).

652 siswa yang bersekolah di sana. Koleksi buku yang ada di perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tersedia sebanyak 5.620 eksemplar dan 3.023 judul buku, koleksi buku yang ada terdiri dari buku umum, referensi dan buku pelajaran.

Koleksi dasar perpustakaan sekolah yang dimiliki haruslah dikembangkan atau ditambah, khususnya buku bacaan yang mengarah pada rasio 1 siswa 12 judul untuk tingkat sekolah menengah pertama. Jumlah koleksi bacaan 70% untuk buku *non-fiksi* dan 30% untuk buku fiksi. Pengembangan atau penambahan koleksi ini dilakukan secara bertahap, dan selambat-lambatnya dalam waktu 5 tahun sejak berdirinya sekolah koleksi sudah dapat terpenuhi.⁷ Terpenuhinya rasio tidak menjadi batasan untuk mengembangkan atau menambah koleksi perpustakaan, koleksi perpustakaan haruslah terus dikembangkan untuk menjaga kemutakhiran dan perkembangan informasi.

Koleksi yang terdapat pada Perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan diperoleh dari pembelian dan pemberian. Untuk menjaga ketepatan informasi yang akan diterima oleh siswa tentunya koleksi yang masuk harus melalui tahapan seleksi, seleksi bahan Pustaka sendiri dilakukan oleh pustakawan langsung. Koleksi perpustakaan yang melalui pembelian terlebih dahulu melalui perencanaan pembelian, dalam proses perencanaan ini terdapat perencanaan buku apa yang akan ditambahkan, selain pemenuhan koleksi yang

⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional*.

sesuai dengan kurikulum yang berlaku penambahan koleksi juga terdapat hasil permintaan baik dari guru maupun dari siswa.

Karena keterbatasan ruang untuk menambah dan menyimpan koleksi baru dan penuhnya rak-rak di perpustakaan, penambahan koleksi baru di perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan. Perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikelola oleh seorang pustakawan. Pustakawan tersebut berlatar belakang Pendidikan S1 Bimbingan Konseling, beliau mendapat keilmuan perpustakaan hasil dari pelatihan pustakawan, selain itu ada seorang staf perpustakaan yang membantu dalam pengelolaan perpustakaan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai kompetensi pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kompetensi Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menyerupakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dan orang yang membaca penelitiannya, agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka definisi istilah disusun dalam suatu penelitian. Dengan mengacu kepada definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Pustakawan

Pustakawan merupakan seorang yang bekerja di perpustakaan yang mempunyai kompetensi kepustakawanan yang diperoleh dari Pendidikan maupun pelatihan kepustakawanan. Pustakawan dalam penelitian ini adalah seorang pustakawan yang memperoleh keilmuan pustakawan dari pelatihan kepustakawanan.

2. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi Pustakawan merupakan hasil dari keilmuan, sikap, dan keterampilan terkait pengelolaan perpustakaan yang harus dimiliki atau dikuasai seorang yang bekerja di perpustakaan yang mendapat keilmuan dari pendidikan atau pelatihan kepustakawanan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kompetensi pustakawan adalah kemampuan yang dimiliki pustakawan dalam melakukan pengelolaan perpustakaan terhadap kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan, yang mana dalam hal ini pustakawan diharuskan mampu menganalisis kebutuhan pengguna, membuat kebijakan seleksi, menyeleksi, menambah dan menyangi koleksi, serta melakukan evaluasi terhadap koleksi perpustakaan.

3. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam pengelolaan perpustakaan yang terdiri dari memilih dan mengadakan serta menambah bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan lembaga pendidikan

yang bersangkutan. Jadi, yang dimaksudkan pengembangan koleksi perpustakaan di sini merupakan kegiatan yang dilakukan perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam upaya menambah dan mengelola koleksi yang ada di perpustakaan.

4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan perpustakaan yang dimiliki, diolah dan disimpan menggunakan sistem tertentu yang ada di perpustakaan untuk disajikan kepada Masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan bacaan dan sumber informasi yang dikelola oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi penggunanya. Koleksi ini bisa mencakup buku, majalah, jurnal, surat kabar, *e-book*, basis data elektronik, CD/DVD, manuskrip, peta, dan berbagai format media lainnya.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang di paparkan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pustakawan dalam pengembangan koleksi di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin?
2. Apakah faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang peneliti paparkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kompetensi pustakawan dalam pengembangan koleksi di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pembangunan wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi Islam secara luas.
 - b. Diharapkan dapat dikaji materi-materi yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki pustakawan sekolah dan perkembangan koleksi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti terutama dalam mengetahui betapa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki pustakawan.
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait kompetensi pustakawan dalam pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan.

- c. Bagi instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi Perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Sekolah dan Perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam pengembangan kompetensi dari pustakawan dan pengembangan koleksi Perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan perbandingan dan penelitian. Hasil penelitian terdahulu menjadi acuan dan relevan dengan topik penelitian ini yaitu kompetensi pustakawan dan pengembangan koleksi perpustakaan.

Penelitian pertama berjudul "Analisis Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara Berdasarkan Standar Kompetensi Pustakawan" oleh Venandy Putri Setyanti dan Sri Ati pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara telah sesuai dengan Standar Kompetensi Pustakawan menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Namun, ada tiga elemen yang tidak dilakukan oleh pustakawan terampil tetapi dilakukan oleh pustakawan ahli, yaitu membuat literatur sekunder, menulis karya ilmiah, dan melakukan kajian di bidang perpustakaan. Selain itu, kemampuan konseptual dan hubungan interpersonal pustakawan juga sudah baik, meskipun ada satu

pustakawan yang dalam kemampuan konseptualnya tidak memahami literasi informasi dan literatur sekunder.⁸

Penelitian kedua berjudul "Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi pada Kantor Perpustakaan Arsip dan PDE Kabupaten Enrekang" oleh Muh Fadly tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sistem pengadaan di Perpustakaan Arsip dan PDE Kabupaten Enrekang mengacu pada Undang-Undang Nomor 70 Tahun 2012 tentang Pengadaan; (2) Sistem pengadaannya seperti tender, di mana untuk anggaran di bawah dua ratus juta menggunakan sistem pengadaan langsung, sedangkan untuk anggaran di atas dua ratus juta menggunakan sistem pengadaan umum; (3) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi adalah banyaknya item di OPAC yang tidak diisi oleh pengunjung, baik karena malas atau tidak tahu cara menggunakannya; (4) Kendala lainnya adalah penggunaan pihak ketiga dalam proses pengadaan yang sering kali tidak sesuai dengan buku atau koleksi yang diinginkan oleh perpustakaan.⁹

Penelitian ketiga berjudul "Kompetensi Pustakawan dalam Manajemen Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Tinjauan Literatur Sistematis" oleh Fikrisya Ariyani Iskandar, Iskandar, Luki, dan Wijayanti pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pengembangan koleksi, pustakawan perlu memiliki beberapa kompetensi,

⁸ Venandy Putri Setyanti, "Analisis Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara Berdasarkan Standar Kompetensi Pustakawan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2019.

⁹ Muh Fadly, "Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi Pada Kantor Perpustakaan Arsip Dan Pde Kabupaten Enrekang," *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2016.

termasuk pengetahuan tentang program lembaga seperti kebijakan pengembangan koleksi, pemahaman kebutuhan pengguna, kualitas jenis koleksi, kredibilitas penerbit, dan penyedia sumber informasi elektronik. Selain itu, pustakawan harus mampu menggunakan alat bantu seleksi, memiliki keterampilan di bidang administrasi dan komunikasi, serta bersikap netral. Berdasarkan penelitian ini, terdapat lima kompetensi utama yang harus dimiliki pustakawan dalam manajemen pengembangan koleksi: pengetahuan tentang organisasi induk, pengetahuan perpustakaan, kemampuan analitik, kemampuan teknis, dan kemampuan personal.¹⁰

Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut terdapat kesamaan berfokus terhadap kompetensi pustakawan. Adapun perbedaan yang peneliti lakukan terdapat pada kompetensi pustakawan yang bertitik berat pada pengembangan koleksi dan pada tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **Kompetensi Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin**, layak untuk diteliti.

¹⁰ Fikrisya Ariyani Iskandar, Iskandar Iskandar, and Luki Wijayanti, "Kompetensi Pustakawan Dalam Manajemen Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Tinjauan Literatur Sistematis," *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 4, no. 2 (October 1, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul proposal, meliputi kompetensi pustakawan dan pengembangan koleksi.

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.

